

ANALISIS DETERMINAN AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Yohanes Mario Pratama

Program Studi Akuntansi,

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

yohanes.mario@uajy.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the effect of company size, profitability, and audit committee characteristics as indicated by audit committee size, independent audit committee, and the frequency of audit committee meetings on audit report lag in Indonesian Banking Companies in 2017 – 2021. The research method used was quantitative research using multiple linear regression. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 210. The results show that company size has a negative effect on audit report lag, profitability has no effect on audit report lag, audit committee size has no effect on audit report lag, independent audit committee has no effect on audit report lag, and the frequency of audit committee meeting has a negative effect on audit report lag. Based on this research, it is known that there are still many banking companies that issue audited financial statements not on a timely basis. This research is expected to contribute to the importance of completing audited financial statements in a timely manner so that the information is relevant for decision-making.*

Keywords: *company size, profitability, audit committee, audit report lag, banking*

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik kualitatif untuk menunjang suatu laporan keuangan yaitu ketepatan waktu. Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu supaya para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan terkini. Informasi yang bersifat usang tidak akan begitu berguna bagi para pengambil keputusan (Collis et al., 2012). Di Indonesia, emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Regulasi ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Audit report lag merupakan jumlah hari dari akhir tahun fiskal sampai dengan

tanggal laporan keuangan auditan telah diterbitkan. Pekerjaan auditor dalam suatu klien dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti risiko bisnis, kompleksitas keuangan, efektivitas dan efisiensi pengendalian internal, serta baik atau tidaknya tata kelola perusahaan. Setiap entitas pasti memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, sehingga penting bagi auditor untuk menentukan pendekatan pengujiannya, apakah akan mengandalkan pada pengujian pengendalian atau pengujian substantif. Hal ini tentu dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan. Peran auditor sangat penting terkait dengan ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan karena auditor harus menjaga relevansi dari informasi-informasi yang diberikan. Sebagai pihak ketiga, auditor harus menjaga supaya tidak terjadi adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor (Abernathy et al., 2017).

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pasal 17 ayat 2, perusahaan perbankan wajib mengumumkan laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan pada situs web Bank paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Adanya regulasi ini tentunya membuat perusahaan perbankan harus melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi secara tepat waktu kepada para pemangku kepentingan (Oh & Jeon, 2022). Menyediakan informasi yang berguna bagi kreditur, investor, dan pengguna lain untuk kepentingan saat ini dan masa depan merupakan tujuan umum laporan keuangan, sehingga pengungkapan laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Dalam mencapai tujuan pelaporan keuangan yang tepat waktu, diperlukan peran penting dari komite audit. Komite audit berperan sebagai perantara komunikasi antara pihak-pihak utama dalam proses pelaporan keuangan seperti dewan direksi, manajemen perusahaan, auditor internal, dan auditor eksternal dengan menyediakan fungsi pengawasan kunci utama. Fungsi pengawasan kunci yang dilakukan oleh komite audit antara lain peninjauan untuk pencalonan auditor eksternal, pekerjaan auditor internal dan eksternal, serta implementasi pengendalian internal. Selain itu, komite audit bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan investor dengan memastikan kualitas laporan keuangan yang baik (Sultana et al., 2015). Komite audit yang aktif dalam melaksanakan tanggung jawabnya akan cenderung mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem

pengendalian internal yang efektif dan efisien. Hal ini akan membantu audit eksternal dalam memilih proses pengujian yang *less time consuming*, sehingga akan mempengaruhi audit report lag yang lebih rendah.

Beberapa karakteristik perusahaan juga dapat mempengaruhi audit report lag. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan dapat mendeteksi salah saji dengan cepat. Hal ini akan membantu auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan memperpendek audit report lag (Nouraldeen dkk., 2021). Selain itu, perusahaan yang mendapatkan laba cenderung akan menyampaikan laporan keuangan auditannya secara lebih cepat karena akan memberikan kabar baik bagi para pemangku kepentingan. Sehingga, perusahaan yang mengalami profitabilitas cenderung akan memiliki audit report lag yang pendek (Khoufi & Khoufi, 2018).

Penelitian terkait audit report lag telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel karakteristik perusahaan serta rasio kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan karakteristik komite audit yang diukur menggunakan variabel komite audit independen, ukuran komite audit, dan frekuensi kehadiran rapat komite audit terhadap audit report lag. Hal ini memiliki kontribusi penting untuk mendorong peran dan tanggung jawab komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan pengendalian internal sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peran komite audit dalam mengurangi audit report lag khususnya untuk industri perbankan yang highly regulated. Industri perbankan memiliki tingkat kompleksitas dan akun yang berbeda dari perusahaan lain, sehingga

penting untuk diteliti bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan karakteristik komite audit berpengaruh terhadap audit report lag. Secara detail, penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara ukuran perusahaan dengan audit report lag, profitabilitas perusahaan terhadap audit report lag, dan karakteristik komite audit terhadap audit report lag.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Secara fundamental, teori sinyal berkaitan dengan adanya pengurangan asimetri informasi antara investor dan manajemen. Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan pihak investor yang akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi (Connelly et al., 2011). Ketika informasi diumumkan, investor akan menginterpretasikan makna dari informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Apabila terdapat suatu informasi yang baik, investor akan berminat untuk melakukan perdagangan saham. Teori sinyal berkaitan dengan *audit report lag* karena ketika suatu laporan keuangan memiliki audit report lag yang pendek, diterbitkan secara tepat waktu, hal ini akan memberikan sinyal baik kepada investor karena kondisi keuangan perusahaan dan tata kelola perusahaannya berjalan dengan baik. Di sisi lain, ketika laporan keuangan perusahaan terlambat diterbitkan, hal ini akan memberikan sinyal yang buruk bagi para investor karena terdapat indikasi adanya kondisi yang tidak

baik terkait kondisi perusahaan (Susanto et al., 2021).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), relasi keagenan merupakan sebuah kontrak antara investor dengan manajer. Sebagai agen, manajer diberikan wewenang untuk membuat keputusan atas nama prinsipal (investor). Adanya akses secara langsung yang dimiliki manajer terhadap informasi perusahaan membuat sering adanya ketidaksamaan informasi antara manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal. Hal ini yang sering disebut sebagai asimetri informasi karena investor tidak dapat mengawasi kegiatan perusahaan sehari-hari. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan suatu konflik kepentingan antara manajer dan investor, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang dapat memberikan informasi secara independen (Kuslihaniati & Hermanto, 2016). Sebagai pihak ketiga, auditor akan melakukan pemahaman lingkungan bisnis klien, salah satunya konflik kepentingan antara manajer dan investor sehingga diharapkan tidak terjadi permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat membuat *audit report lag* yang berkepanjangan.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan jumlah hari dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan auditor diterbitkan. Investor lebih memilih supaya laporan tersebut dipublikasikan secara tepat waktu karena laporan audit berisi opini auditor atas kewajaran laporan keuangan (Gontara et

al., 2022). Semakin panjang waktu penyampaian laporan audit, semakin berkurang relevansi informasi yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga penting bagi auditor untuk menyelesaikan proses pengauditannya secara efisien. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Audit report lag merupakan suatu ukuran penting di seluruh dunia dan telah menjadi area yang menarik bagi para investor, manajer, dan regulator. Selain itu, *audit report lag* sering dianggap sebagai satu-satunya penentu paling penting dari ketepatanwaktuan pengumuman laba dan regulator sekuritas di sebagian besar negara di dunia tidak mengizinkan perusahaan menerbitkan laporan keuangan sampai setelah selesainya proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Suatu perusahaan dapat mengalami konsekuensi seperti reaksi pasar negatif dan asimetri informasi yang lebih tinggi apabila penerbitan laporan keuangan yang diaudit ditunda (Abernathy et al., 2017).

Perumusan Hipotesis

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang memiliki sumber daya aset yang besar cenderung memiliki sumber informasi yang banyak dan sistem pengendalian internal yang kuat sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam laporan

keuangan yang dapat memperpanjang rentang waktu *audit report lag* (Abernathy et al., 2017). Selain itu, perusahaan-perusahaan besar sangat diawasi oleh regulator, investor, dan masyarakat sehingga terdapat tekanan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu. Nouraldeen et al., (2021) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan yang besar mampu mendorong untuk segera diterbitkannya laporan audit. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Ketika suatu perusahaan memperoleh suatu laba, artinya perusahaan tersebut memiliki suatu kabar baik yang dapat diberikan kepada para pemangku kepentingan khususnya investor. Perusahaan yang memperoleh suatu laba akan cenderung untuk ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu atau bahkan lebih cepat supaya dapat memberikan kabar baik (*good news*) kepada para investor (Khoufi & Khoufi, 2018). Di sisi lain, apabila suatu perusahaan mengalami kerugian, akan ada kecenderungan untuk menunda penerbitan laporan keuangan untuk menghindari ketidaknyamanan bagi para investor karena telah memberikan kabar buruk (*bad news*). Ketika entitas memiliki kemampuan yang kuat dalam menghasilkan laba, hal ini akan memberikan sinyal bahwa entitas tersebut telah berhasil dalam menggunakan sumber dayanya secara efisien. Hal ini merupakan kabar baik bagi manajemen karena

tercermin suatu keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H2: profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Karakteristik Komite Audit

Komite audit berperan sebagai perantara komunikasi antara pihak-pihak utama dalam proses pelaporan keuangan seperti dewan direksi, manajemen perusahaan, auditor internal, dan auditor eksternal dengan menyediakan fungsi pengawasan kunci utama. Fungsi pengawasan kunci yang dilakukan oleh komite audit antara lain peninjauan untuk pencalonan auditor eksternal, pekerjaan auditor internal dan eksternal, serta implementasi pengendalian internal. Selain itu, komite audit bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan investor dengan memastikan kualitas laporan keuangan yang baik. Terkait dengan *audit report lag*, penundaan yang berlarut-larut dalam menerbitkan laporan audit akan merusak reputasi dari komite audit. Anggota komite audit akan cenderung untuk mendorong supaya penerbitan laporan keuangan dapat diterbitkan secara tepat waktu untuk mempertahankan reputasi mereka (Sultana et al., 2015). Dalam penelitian ini, karakteristik komite audit terdiri dari ukuran komite audit, komite audit independen, dan jumlah rapat komite audit.

Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Ukuran komite audit merupakan jumlah individu yang menduduki jabatan sebagai komite audit di suatu perusahaan. Komite audit yang lebih besar memungkinkan penunjukkan anggota dengan serangkaian kualitas yang lebih luas seperti keahlian, pengalaman, pengetahuan, dan koneksi. Pandangan lebih luas yang diberikan oleh komite audit yang lebih besar akan memungkinkan komite audit menilai peran, tanggung jawab, dan pekerjaan yang dilakukan oleh auditor eksternal dengan lebih baik (Turley & Zaman, 2007). Komite audit yang lebih besar akan memungkinkan sub-komite untuk memanfaatkan keterampilan yang lebih luas untuk memungkinkan upaya mediasi yang lebih baik untuk menyelesaikan konflik seperti dengan laporan audit (DeZoort et al., 2002). Ketika suatu perusahaan memiliki komite audit dengan jumlah yang besar, hal ini akan meningkatkan kekuatan sistem pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian perusahaan yang baik akan membuat auditor eksternal memiliki penilaian yang positif, sehingga auditor eksternal akan cenderung dapat menurunkan prosedur pengujian substantif yang akan dilakukan. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya *audit report lag*. Berdasarkan pemaparan materi yang telah dijelaskan, hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H3: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Komite Audit Independen terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit dengan proporsi direktur luar yang lebih tinggi cenderung tidak akan dikompromikan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai komite audit. Selain itu, komite audit yang lebih independen cenderung lebih mampu meningkatkan isu-isu akuntansi keuangan utama seperti kualitas laba, permasalahan dengan auditor eksternal dan melakukan mediasi adanya perselisihan karena tidak bias (Klein, 2002). Anggota komite audit non-eksekutif (independen) dapat meningkatkan pengendalian internal untuk pelaporan keuangan. Hal ini akan mendorong auditor eksternal untuk mengandalkan pada pengendalian internal tersebut dan mengurangi pengujian substantif yang akan dilakukan, sehingga akan memperpendek jangka waktu *audit report lag*. (Nouraldeen et al., 2021). Berdasarkan pemaparan materi yang dijelaskan, hipotesis untuk penelitian ini ialah:

H4: komite audit independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit yang sering melaksanakan rapat akan secara aktif menangani berbagai kompleksitas perubahan dan tantangan dari lingkungan bisnis dan keuangan yang tidak pasti. Selain itu, komite audit yang aktif akan lebih siap untuk mendeteksi dan mencegah perilaku oportunistik oleh manajemen. Hal ini sangat penting untuk memastikan terkait kualitas dan integritas laba yang akan

dilaporkan (Stewart & Munro, 2007). Melalui pertemuan berulang kali, komite audit akan mendapatkan informasi tentang berbagai aspek keuangan dan audit, khususnya pengendalian internal. Ketika pengendalian internal suatu perusahaan berjalan dengan baik, auditor eksternal dapat mengandalkan sistem pengendalian internal tersebut dan dapat mengurangi pengujian substantif yang dilakukan. Hal ini dapat mengarahkan auditor eksternal untuk menerbitkan laporan audit yang lebih tepat waktu. Berdasarkan pemaparan materi yang telah dijelaskan, hipotesis untuk penelitian ini ialah:

H5: jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODOLOGI

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 - 2021. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang *highly regulated* dan memiliki akun yang berbeda dari sektor yang lainnya sehingga akan berdampak pada ketepatanwaktuan penerbitan laporan keuangan yang akan diterbitkan. Kriteria pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017 - 2021
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berserta dengan laporan audit dalam laman perusahaan atau laman

Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data tersedia secara lengkap mulai tahun 2017-2021

Definisi Operasional Variabel

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang besar cenderung memiliki kemampuan untuk menyediakan sistem informasi yang memadai serta pengendalian internal yang efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus logaritma dari total asset setiap tahunnya dari setiap perusahaan (Khoufi & Khoufi, 2018).

b. Profitabilitas

Ketika suatu perusahaan mendapatkan laba, hal ini menjadi suatu sinyal baik bagi para investor. Perusahaan ingin untuk mengumumkan laporan keuangan secara tepat waktu atau bahkan lebih cepat supaya dapat segera memberikan kabar baik kepada investor. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (Samaha & Khelif, 2017).

c. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit yang lebih banyak akan memberikan serangkaian keterampilan yang lebih luas dalam melakukan pemantauan atas pelaporan keuangan dan pekerjaan auditor internal serta eksternal. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit suatu perusahaan pada tahun tertentu (Nelson & Sukeri, 2011).

d. Komite Audit Independen

Komite audit independen tidak akan mengalami suatu bias dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai komite audit. Anggota komite audit independen dapat meningkatkan sistem pengendalian internal sehingga auditor eksternal dapat mengandalkan pada pengendalian internal tersebut. Komite audit independen diukur dengan menggunakan rumus proporsi komite audit yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah komite audit (Nouraldeen et al., 2021).

e. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit yang aktif akan mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan serta mendorong untuk pelaksanaan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien. Adanya hal ini dapat membantu auditor eksternal untuk mengurangi jumlah pengujian substantif dan dapat memperpendek jangka waktu *audit report lag*. Pengukuran variabel jumlah rapat komite audit menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 apabila komite audit melaksanakan rapat lebih dari 4 kali dalam suatu periode, dan memberikan nilai 0 apabila komite audit melaksanakan rapat kurang dari 4 kali dalam suatu periode (Sultana et al., 2015).

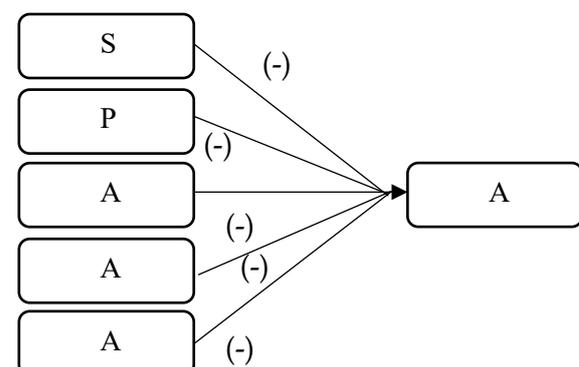
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$ARL = \alpha + \beta_1. SIZE + \beta_2. PROFIT + \beta_3. ACSIZE + \beta_4. ACIND + \beta_5. ACMEET + \epsilon$$

Keterangan:

α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi
SIZE	= ukuran perusahaan
PROFIT	= profitabilitas
ACSIZE	= ukuran komite audit
ACIND	= komite audit independen
ACMEET	= jumlah rapat komite audit

Model Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif untuk variabel independen dan dependen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
N		Min	Max	Mean	Std. Deviation
ARL	210	15	141	66.90	30.034
ACSIZE	210	3	8	3.82	1.042
ACMEET	210	0.00	1.00	0.85	.356
ACIND	210	0.67	1.00	0.99	.059
SIZE	210	27.22	35.08	31.28	1.76
PROVIT	210	-0.32	0.04	.001	.033

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dari 210 sampel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk audit report lag yaitu 66,90 hari. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan sudah menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Namun, nilai tertinggi untuk *audit report lag* ialah 141 hari, hal ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, khususnya untuk perusahaan perbankan karena waktu penerbitan laporan keuangan sangat terlambat.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	531132
	Most Extreme Differences	.053
	Abso-lute Positive	.053

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Negative	-.036
Test Statistic	.053
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	334.450	47.843			
ACSIZE	1.981	1.950	.069	.788	1.268
ACMEET	-13.669	5.286	-.162	.923	1.084
ACIND	-7.689	31.197	-.015	.966	1.035
SIZE	-8.178	1.224	-.479	.703	1.423
PROVIT	12.901	57.470	.014	.895	1.117

a. Dependent Variable: ARL

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.263	.245	26.009	1.135

a. Predictors: (Constant), PROVIT, ACIND, ACMEET, ACSIZE, SIZE

b. Dependent Variable: ARL

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.160	28.634		.983	.327
ACSIZE	-.351	1.167	-.024	-.301	.764
ACMEET	-2.837	3.164	-.065	-.897	.371
ACIND	-1.551	18.672	.006	.081	.936
SIZE	-.075	.733	.009	.103	.918
PROVIT	-32.253	34.396	-.069	-.938	.350

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5	9913.140	14.553	.000 ^b
Residual	204	681.178		
Total	209			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), PROVIT, ACIND, ACMEET, ACSIZE, SIZE

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	334.450	47.843		6.991	.000
ACSIZE	1.981	1.950	.069	1.016	.311
ACMEET	-13.669	5.286	-.162	-2.586	.010
ACIND	-7.689	31.197	-.015	-.246	.806
SIZE	-8.178	1.224	-.479	-6.679	.000
PROVIT	12.901	57.470	.014	.224	.823

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig 2-tailed yaitu $0.200 > 0.05$ yang artinya data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk semua variabel, nilai VIF berada di bawah 10 yang artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Pada uji autokorelasi terlihat bahwa nilai Durbin Watson 1,135 yang berada di antara -2 dan 2. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi. Dalam uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel berada di atas 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai $t = 6.704$ dan nilai signifikansi 0.000. Hal ini memiliki makna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, sehingga H1 dalam penelitian ini terdukung. Bank dengan sumber daya aset yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien sehingga mampu mengurangi adanya salah saji dalam laporan keuangan (Abernathy et al., 2017). Ketika sistem pengendalian internal bank kuat, auditor dapat mengurangi pengujian substantifnya seperti uji detil transaksi dan uji detil saldo sehingga dapat lebih fokus pada uji pengendalian. Selain itu, ukuran perusahaan perbankan yang lebih besar sangat diawasi oleh regulator, investor, dan masyarakat sehingga sangat penting untuk menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu supaya pengambilan keputusan dapat lebih relevan.

Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil Uji T yang telah dilakukan, profitabilitas (PROVIT) yang diukur dengan *Return on Asset* memiliki

nilai t 0.224 dan nilai signifikansi 0.823, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yang artinya H2 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa teori sinyal tidak terbukti dalam penelitian ini. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan (*good news*) maupun kerugian (*bad news*) tetap harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan perbankan yang sudah terdapat di Bursa Efek Indonesia tentu harus melaporkan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu, apapun kondisi yang dialami supaya para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan menggunakan data yang relevan (Ningrum, 2018).

Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian, ukuran komite audit (ACSIZE) memiliki nilai t 1.106 dan nilai signifikansi 0.311. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang terdapat pada suatu tahun tertentu tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan H3 tidak diterima. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dinyatakan bahwa komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dilihat dari hasil statistik deskriptif (Tabel 1), jumlah maksimal komite audit yaitu 8 orang dengan rata-rata jumlah komite audit yaitu 3,82. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah komite audit yang memenuhi persyaratan minimum dalam POJK No 55, sehingga hal ini membuat jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Komite audit yang terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan dalam berkoordinasi, sehingga dapat memperlama pengambilan keputusan (Wardhani & Raharja, 2013)

Komite Audit Independen terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji T, komite audit independen (ACIND) memiliki nilai t -0.246 dengan signifikansi 0.806. Hasil ini menandakan bahwa hipotesis 4 (H4) tidak diterima yang berarti jumlah komite audit independen pada suatu tahun tertentu tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ini dapat terjadi karena penentuan jumlah komite audit independen dalam suatu perusahaan dilakukan hanya untuk memenuhi ketentuan dari peraturan OJK terkait komite audit. Komite audit memiliki pedoman tersendiri dalam bekerja yang tertera dalam piagam komite audit yang berisi terkait tugas, tanggung jawab, serta wewenang komite audit serta tata cara dan prosedur kerja komite audit. Adanya piagam komite audit ini membuat komite audit bekerja sesuai dengan yang tertera dalam piagam komite audit sehingga faktor independensi tidak mempengaruhi kinerja komite audit khususnya terkait dengan *audit report lag* (Arie Susandya & Suryandari, 2021).

Frekuensi Kehadiran Rapat Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil uji T, frekuensi rapat komite audit memiliki nilai t -2.586 dengan signifikansi 0.010. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negative terhadap *audit report lag* dan H5 diterima. Semakin sering komite audit melakukan rapat, dapat menurunkan *audit report lag*. Adanya intensitas pertemuan yang tinggi membuat komite audit mampu mengetahui terkait efektivitas penerapan tata kelola perusahaan,

khususnya sistem pengendalian internal. Intensitas untuk melakukan pembahasan terkait permasalahan dan perbaikan dilakukan lebih sering, sehingga dapat membuat pelaporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Arie Susandya & Suryandari, 2021). Selain itu, semakin sering komite audit melakukan rapat, komite audit dapat mengetahui informasi-informasi, isu-isu akuntansi dan audit terkini sehingga dapat membuat suatu arahan terkait penyelesaian hal-hal tersebut baik dari segi sumber daya internal maupun eksternal. Hal ini dapat membuat audit report lag semakin pendek (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran komite audit, komite audit independent, dan frekuensi kehadiran rapat komite audit terhadap audit report lag. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, sehingga membuat auditor dapat mengurangi pengujian substantifnya dan dapat menerbitkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mendapatkan suatu laba ataupun rugi, auditor tetap harus menyelesaikan laporan keuangan perusahaan tersebut secara tepat waktu. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata jumlah komite audit 3,82 yang artinya

memenuhi ketentuan minimum dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Selain itu, jumlah komite audit yang terlalu banyak dapat memperlambat koordinasi dan pengambilan keputusan (Wardhani & Raharja, 2013). Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap audit report lag karena komite audit memiliki pedoman kerja tersendiri yang tertera dalam piagam komite audit sehingga faktor independensi tidak mempengaruhi kinerja komite audit khususnya terkait dengan audit report lag. Frekuensi kehadiran rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering komite audit melakukan rapat, komite audit dapat membahas dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam perusahaan sehingga dapat mempercepat audit report lag.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi perusahaan perbankan di Indonesia supaya dapat menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu karena hal ini sangat penting bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang terlambat dapat menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan adjusted r square yang masih kecil, masih terdapat determinan – determinan lain yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan komponen hal audit utama (*key audit matters*) yang menjadi kewajiban dalam laporan keuangan auditan tahun 2022 dalam menguji pengaruhnya terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Arie Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175–190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- Collis, J., Holt, A., & Hussey, R. (2012). Conceptual framework for financial reporting. *Business Accounting*, September 2010, 112–128. https://doi.org/10.1007/978-1-137-00662-2_5
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- DeZoort, F. T., R.Hermanson, D., & Archambeault, D. S. (2002). Audit committee effectiveness: A synthesis of the audit committee literature. *Journal of Accounting Literature*, 21(1), 38–75. <https://doi.org/10.22495/cbv8i1art2>
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Gontara, H., Khelil, I., & Khelif, H. (2022). The association between internal control quality and audit report lag in the French setting: the moderating effect of family directors. *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2021-0139>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–22.
- Nelson, S. P., & Sukeri, S. N. (2011). Corporate Governance and Audit Report Timeliness. In *Accounting in Asia* (pp. 109–127).
- Ningrum, L. A. (2018). Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- Nouraldeem, R. M., Mandour, M., & Hegazy, W. (2021). Audit Report Lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors Matter? Empirical Evidence From Lebanese Commercial Banks. *BAU Journal-Society, Culture and Human Behavior*, 2(2), 1–21. <https://digitalcommons.bau.edu.lb/schbjournal/vol2/iss2/13/>

- Oh, H., & Jeon, H. (2022). Does Corporate Sustainable Management Reduce Audit Report Lag? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su14137684>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regularisasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regularisasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK%20PERIZINAN%20FINAL%20F.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 37/Pojk.03/2019 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank*. 1–52. [https://www.ojk.go.id/id/regularisasi/Documents/Pages/Transparansi-dan-Publikasi-Laporan-Bank/POJK 37-2019.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regularisasi/Documents/Pages/Transparansi-dan-Publikasi-Laporan-Bank/POJK%2037-2019.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regularisasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Samaha, K., & Khlif, H. (2017). Audit-related attributes, regulatory reforms and timely disclosure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(2), 158–179. <https://doi.org/10.1108/jfra-08-2015-0077>
- Stewart, J., & Munro, L. (2007). The Impact of Audit Committee Existence and Audit Committee Meeting Frequency on the External Audit: Perceptions of Australian Auditors. *International Journal of Auditing*, 11(1), 51–69. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2007.00356.x>
- Sultana, N., Singh, H., & Van der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag. *International Journal of Auditing*, 19(2), 72–87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Susanto, E., Kalsum, U., Ikhtiari, K., & Muslim, M. (2021). Determinan Audit Report Lag. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 48–60. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1191>
- Turley, S., & Zaman, M. (2007). Audit committee effectiveness: Informal processes and behavioural effects. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 20(5), 765–788. <https://doi.org/10.1108/09513570710779036>
- Wardhani, A. P., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1.